

BAB IV
PROSES TAZKIYAH AN NAFS PADA THORIQOH QODIRIYYAH
NAQSYABANDIYYAH DI KELURAHAN TERJUN KECAMATAN
MEDAN MARELAN

A. Takhalli, Tahalli, dan Tajalli

Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah merupakan sebuah aliran dalam tasawuf, mempunyai program khusus dan harus dilaksanakan langsung oleh semua ikhwan maupun akhwat. Dan tentu amaliah ini tidak akan sama dengan amaliah pada tarekat lain. Jika sekalipun ada yang sama, mungkin dalam beberapa hal, itupun hanya sebagian saja karena memang dasar ajarannya sama-sama berasal dari rasululloh.

Amalan pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang bersifat spiritual harus dilaksanakan oleh siapa saja yang telah menyatakan diri melalui *talqin* sebagai murid dari Guru Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah. Amaliah tersebut merupakan amalan pertama yang harus dilakukan oleh murid sebelum mengikuti amalan lainnya dari tarekat ini.

Pada tahap pertama memasuki dunia tarekat atau *thoriqoh*, khususnya pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah ini, seorang ikhwan dianjurkan untuk melakukan amalan kerohanian, yang bertujuan untuk mengendalikan hawa nafsu, untuk menekan hawa nafsu, bahkan untuk mematikan hawa nafsu sekalipun. Oleh sebab itu makhluk harus dalam keadaan yang suci untuk berkomunikasi dan berhadapan dengan Allah SWT yang Maha Suci.

Oleh sebab itu Allah memberikan pedoman agar manusia selalu dalam keadaan yang suci, dengan metode tertentu. Dalam khazanah sufistik metode tersebut dinamakan metode *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). *Tazkiyah an-Nafs* menurut paradigma tasawuf merupakan proses perkembangan jiwa manusia, serta pembinaan akhlak pada manusia, melalui penyucian jiwa.¹ Menyucikan diri dari sifat-sifat syirik dan cabang-cabangnya (riya, sombong, dan yang lainnya). Serta menerapkan perbuatan sesuai dengan perintah Allah SWT, yang didasari dengan keikhlasan kepada Allah SWT dan mengikuti Rasulloh Saw.

Tazkiyah an-nafs ini dalam sufisme dikenal berbagai teori dan sistem sesuai dengan aliran dan tujuan masing-masing antara lain adalah apa yang disebut dengan *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*.² Dalam melatih jiwa (*Riyadhotu an-Nafsi*) harus dengan adanya *istiqomah* atau konsisten didalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Berjalan seiringan dengan proses pembersihan dan pensucian jiwanya dari akhlak yang tercela kepada akhlak yang terpuji, yang diiringi dengan proses pengosongan jiwa (*takhalli*) dengan cara meninggalkan berbagai keinginannya serta menghiasi jiwanya (*tahalli*) dengan berdzikir kepada Allah.³

¹ Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 235.

² Ibid. , hlm. 242.

³ Husni Nur Mubarak, *Fadhailus Syuhur Bulan Hijriyyah Dalam Bingkai Tashawwuf Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Ciamis : Sirnarasa Publishing, 2022), hlm.35.

Berikut beberapa amaliah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang harus ditempuh melalui penyucian jiwa yaitu :

A. Takhalli

Takhalli secara harfiah berasal dari kata *khala*, yang berarti kosong, *takhalli* berarti mengosongkan, *Takhalli* merupakan tahap pertama yang harus ditempuh dalam usaha mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi.⁴ Proses ini merupakan proses transformasi dari tingkat yang rendah ke tingkat yang tinggi, proses ini juga merupakan proses pengosongan jiwa dari segala kecenderungan yang jelek.⁵ Beberapa kegiatan amaliah Tarekat atau Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yang termasuk dalam proses *Takhalli* :

1. Talqin dan Bai'at

Thoriqoh merupakan subsistem dari tegaknya ajaran islam yaitu bagian dari rukun ihsan. Rukun inilah yang menjadi media bagi setiap muslim untuk belajar mendekatkan diri kepada Allah. Dan itulah yang diajarkan juga oleh TQN Pondok Pesantren Suryalaya, bahwasanya setiap muslim belajar mendekatkan diri kepada Allah dengan melanggengkan *dzikrulloh*. *Dzikrulloh* yang diambil dari ahlinya melalui *Talqin* dzikir.

Peneliti melihat pelaksanaan talqin dzikir oleh wakil talqin Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang bernama KH. Sholeh Al Medani,

⁴ Ibid. , hlm. 102.

⁵ Ibid. , hlm. 243.

setelah melaksanakan pengajian *manaqib* di Masjid Daud Bin Malik Kel. Terjun Kec. Medan Marelan.

Talqin dzikir hanya dapat dilakukan oleh Guru Mursyid dan Wakil *Talqin* kepada calon murid ikhwan maupun akhwat. Dalam pelaksanaannya, talqin dzikir dapat dilakukan oleh orang yang mendapat ijazah dari Guru Mursyid untuk menalqin dzikir. Seseorang yang akan ditalqin dzikir harus dalam keadaan tubuh yang suci, sudah berwudhu, serta dengan memakai pakaian yang menutup aurat.⁶

Adapun tata cara talqin dzikir TQN suryalaya yakni sebagai berikut : Wakil *talqin* mengucapkan pengantar sebelum menalqinkan dzikir, setelah itu menjelaskan dalil tentang perintah dzikir kepada Allah SWT. Menalqinkan dzikir memasukkan inti dzikir kedalam ruh, serta menjelaskan dua macam dzikir yang pertama *dzikir jahar* (diucapkan dengan lisan) lafadz nya yaitu *laailaahailallah* mengucapkan kalimat tersebut bukan hanya diucapkan lewat lisan atau mulut saja tetapi harus di tanamkan kalimat tersebut kedalam hati, setelah itu wakil talqin juga menjelaskan tentang iblis yang selalu mengganggu dan menggoda manusia masuk kedalam tubuh melalui arah depan, belakang, kanan dan kiri. Tiada lain untuk membentengi diri dari gangguan dan godaan iblis tersebut dengan menggunakan kalimat *laailaahailallaah*⁷

⁶ Hasil Observasi Pada Saat Talqin Dzikir oleh Muhammad Saleh al Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Mesjid Daud bin Malik Medan, Tanggal 17 Januari 2021, pukul 13.30 WIB

⁷ Hasil Observasi Pada Saat Talqin Dzikir oleh Muhammad Saleh al Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Mesjid Daud bin Malik Medan, Tanggal 17 Januari 2021, pukul 13.30 WIB

Wakil *talqin* mencontohkan gerakan *dzikir jahar* yaitu dengan menutup mata, kepala menunduk dari lalu dari bawah pusar tarik lurus lafadz *Laa* angkat hingga sampai kekepala, lalu lanjut lafadz *ilaaha* gerakkan kepala menunduk kesebelah kanan dan tarik lagi lafadz *illallah* gerakan kepala menunduk kedada kiri. Kalimat *Laailaahillallaah* diucapkan dengan satu tarikan nafas oleh wakil *talqin* terlebih dahulu sebelum diikuti oleh murid.

Setelah itu baru dilakukan penalqinan *dzikir* oleh wakil *talqin* kepada murid yang akan ditalqin, dengan mengucapkan kalimat *Ilaahii antamaqshudi waridhooka mathluubii a'thini mahabbataka wa ma'rifatak* wakil *talqin* bersama murid melakukan *dzikir jahar* dengan gerakan seperti yang dicontohkan terlebih dahulu oleh wakil *talqin* seperti diatas sebanyak tiga kali. Lalu membaca *Sayyiduna muhammadar rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam*. Kemudian wakil *talqin* membacakan doa setelah *dzikir jahar* dan para murid mengaminkan. Kemudian membaca surat *alfatihah*.

Setelah itu wakil *talqin* juga menjelaskan tentang waktu pelaksanaan *dzikir jahar* yaitu pada saat setelah sholat *fardhu* sebanyak 165 kali tidak boleh kurang, kecuali dalam keadaan yang sibuk, maka boleh melakukannya sebanyak tiga kali saja.⁸ Tetapi jika ada waktu senggang maka harus di perbanyak *dzikirnya*. Kemudian wakil *talqin* menjelaskan *dzikir* yang kedua yaitu *dzikir khofi*. Yakni *dzikir* yang selalu

⁸ Hasil observasi saat melakukan *talqin dzikir* oleh Muhammad Saleh al Medani, Wakil *Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah* di Mesjid Daud bin Malik Medan, Tanggal 17 Januari 2021, pukul 13.30 WIB.

menyebut ismu dzat yang berlafadz, Allahu Allahu Allahu berada didalam hati yang terletak dua jari dibawah ibu susu sebelah kiri.⁹

Cara melakukan *dzikir khofi* dengan cara mata terpejam, tundukkan kepala kearah hati sebelah kiri, rapatkan bibir, lipatkan lidah keatas langit-langit mulut, dan kemudian ucapkan dalam hati lafadz Allahu mengikuti ketukan yang dicontohkan oleh wakil talqin. Fokuskan agar hati terus menyebut asma Allah tanpa ada nama lain didalamnya. Setelah itu membaca *sayyiduna muhammadhir rasulullah shallallahu alaihi wasallam*.

Agar dapat mengamalkan dzikir khas TQN, beserta dengan amalan-amalan lainnya dalam TQN, seorang ikhwan hanya dapat melakukannya melalui Talqin dzikir yang hanya dilakukan oleh Guru Mursyid. Namun karena perkembangan TQN ini semakin pesat dan bertambah luas, Guru Mursyid mengangkat wakil talqin (orang yang mendapat izin dari Guru Mursyid untuk melakukan talqin, sekaligus melakukan pembinaan bagi ikhwan dan akhwat yang telah ditalqin).

Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefullah Maslul, selaku Guru Mursyid pada Masa sekarang berkata : Para wakil talqin diminta untuk membantu memberikan talqin dzikir Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Ma'had Suryalaya kepada siapa saja yang mau dan minta. Serta sekaligus membimbing pelaksanaannya dengan sungguh-

⁹ Hasil Observasi saat Melakukan Talqin Dzikir oleh Muhammad Saleh al Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Mesjid Daud bin Malik Medan, Tanggal 17 Januari 2021, pukul 13.30 WIB.

sungguh bersama mereka sesuai dengan isi Tanbih wasiat Pangersa Guru Pendahulu yaitu Syekh Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad QS, dan Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin QS, yang sangat menekankan kepada seluruh murid-muridnya untuk selalu taat kepada Agama dan Negara.¹⁰

2. Riyadhah

Riyadhah merupakan latihan keruhanian yang dilakukan oleh ikhwan dan akhwat tarekat, yang dilaksanakan sesuai dengan yang dilakukan oleh guru Mursyid. Dengan adanya riyadhoh ini dapat melatih diri agar qolbu atau hati mendapatkan perasaan cinta yang mendalam kepada Alloh. Adapun Riyadhoh yang diajarkan oleh guru Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah sebagai berikut :

1. Riyadhoh Mandi Taubat

Riyadhah mandi taubat merupakan riyadhoh yang dilakukan pada malam hari, dimulai pukul 00.01 hingga shubuh selama 40 hari. Cara pelaksanaan mandi taubat dengan mengucurkan air dari ujung rambut sampai telapak kaki, dengan membaca : *Robbi anzilnii Munjalaan Mubarokan wa Anta Khoirul Munjiliin*¹¹

Setelah itu melakukan sholat sunat *syukur wudhu*, sholat tahiyatul masjid, sholat *sunat taubat*, sholat *sunat hajat* 2 rokaat disertai dengan ziaroh ke Syekh Abdul Qodir Jaelani, sholat *sunat tahajud* (6 raka'at 3

¹⁰ Yusuf Abdusshomad, Dadang Muliawan dan Ayi Abdul Jabbar, *Cahaya Medal ti Suku Gunung Syawal*, (Cisirri : Yayasan Sirnarasa Cisirri, 2018), hlm. 966.

¹¹ Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, *Kitab Amaliyah Mursyid TQN Ma'had Suryalaya*, (Ciomas : STID Press, 2017), hlm.117

kali salam), sholat *sunat tasbih*, (4 raka'at), sholat *sunat witr* (3 raka'at, sambil duduk), setelah itu dzikir sebanyak banyaknya dengan *dzikir jahar* beserta *dzikir khofi* hingga menjelang waktu subuh, kemudian setelah selesai sholat subuh dilanjutkan dengan amalan dzikir harian kalimat *Laailahailallah* sebanyak 165 kali.

2. Riyadhoh Melek (tidak tidur)

Tata Cara riyadhoh ini dimulai dari ba'da maghrib dengan tidak boleh tidur sampai pada maghrib esok harinya dengan melakukan amalan-amalan seperti mandi taubat pada tengah malam, melaksanakan sholat-sholat sunat di sepertiga malam, dilanjut dengan dzikir sampai menjelang subuh, dan pada siang harinya melakukan aktifitas seperti biasa, namun tidak boleh tidur, jadi riyadhoh ini juga disebut dengan melek, karna ikhwan yang melakukan riyadhah ini tidak boleh tidur.

Riyadhoh ini dilakukan seminggu 2 kali yaitu pada hari minggu, dimulai dari waktu maghrib, dan berakhir hingga hari senin pada waktu maghrib juga. Kemudian pada hari rabu pada waktu mahgrib sampai hari kamis diwaktu maghrib.

3. Riyadhoh Puasa Sunat

Riyadhah puasa sunah dalam tarekat ini ada banyak seperti puasa senin dan kamis, puasa asyura (10 muharram), puasa arafah (9 dzulhijah), puasa enam hari pada bulan syawal, puasa bulan rajab, dan puasa sunah lainnya.

B. Tahalli

Setelah tahap pembersihan diri dapat dilalui dengan baik, maka berlanjut ketahap berikutnya yaitu *tahalli*. *Tahalli* menurut bahasa berasal dari kata *hala*, yang berarti manis. Dari kata *hala* terbentuk kata *halla* yang berarti menghias, dan *tahalla* berarti berhias. *Tahalli* ini memiliki arti agar selalu menghiasi diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik seperti dzikrullah.¹² Dalam kajian tarekat terdapat beberapa macam dzikir, seperti yang telah disinggung di bab sebelumnya. Dzikir-dzikir itulah yang dilakukan dalam rangka menghiasi jiwa. Beberapa kegiatan amaliah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Kelurahan Terjun yang termasuk dalam proses *Tahalli*.

1. Dzikir

Ajaran Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) memfokuskan pada usaha untuk membersihkan hati dengan memperbanyak dzikir kepada Allah. Dzikir akar dari kata *dzakara-yadzuru-dzikran*. Yang secara bahasa memiliki beragam arti seperti menyebut, mengingat, memerhatikan, menuturkan, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal dan mengerti.

Namun dzikir yang dimaksud dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah ialah *dzikir bimakna khas* yang merupakan *hudurul Qalbi ma'allah* (hadirnya hati bersama Allah). Bagi Ikhwan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya Sirnarasa, setiap selesai shalat diajarkan untuk berdzikir.

¹² Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 104.

Dalam proses dzikir yang akan diuraikan, dzikir qodiriyyah dengan bersuara (*jahar*), dan Naqsyabandi dilakukan dengan diam (*khofi*). Namun dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dzikir tersebut digabung dalam pelaksanaannya. Adapun dzikir ini terbagi dua yaitu *dzikir jahar* dan *dzikir khofi*. Adapun berikut dzikir yang diamalkan oleh Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebagai berikut :

a. Dzikir Jahar

Dzikir Jahar, berarti dzikir yang dilakukan dengan suara yang keras. Dzikir ini dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah berlafadz *Laailaahillallah*.

Adapun pelaksanaan dzikir jahar tersebut dilakukan setiap selesai shalat *fardhu*. Dengan cara yang sesuai dengan tuntunan yang telah dicontohkan oleh guru Mursyid. Namun dalam penelitian ini, peneliti mendengar penjelasan tentang pelaksanaan *dzikir jahar* serta melihat praktek *dzikir jahar* yang dilaksanakan oleh wakil *talqin* Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Madrosah TQN Korwil Medan yang berada di Mesjid Daud Bin Malik.¹³ Adapun ketentuan dalam pelaksanaan *dzikir jahar* tersebut sebagai berikut :

a) Banyaknya dzikir jahar yang dilakukan dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah 165 kali atau lebih dilakukan setiap selesai melakukan shalat fardhu.

¹³ Penjelasan Muhammad Saleh al Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Mesjid Daud bin Malik Medan, Tanggal 17 Januari 2021, pukul 14.30 WIB.

b) Untuk ikhwan yang memiliki waktu yang sangat-sangat sibuk yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan dzikir jahar sesuai ketentuan yaitu sebanyak 165 kali, atau ikhwan yang sedang dalam perjalanan, diperbolehkan berdzikir hanya dengan tiga kali tarikan kalimat *Laailaahailallah* saja. Akan tetapi harus diganti, dalam arti diperbanyak dalam dilain waktu ketika senggang. Sebaiknya malam hari sebelum tidur atau setelah shalat malam.

c) Dalam pelaksanaan amaliah dzikir jahar ini sebaiknya dilaksanakan berjama'ah dengan suara yang keras, sehingga diharapkan dapat “menghancurkan” kerasnya hati yang diliputi oleh sifat-sifat yang buruk dan berganti dengan sifat yang berbudi pekerti yang baik, sehingga berbekas membentuk perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun syarat-syarat dalam pelaksanaan *dzikir jahar* didalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki Wudhu, Ikhwan TQN yang melaksanakan dzikir jahar, sudah seharusnya memiliki wudhu, sama seperti saat hendak melaksanakan sholat.
- b) Pukulan yang kuat, ini berarti pada saat penarikan kalimat *Laailaahailallah* seperti yang diajarkan harus dihujamkan dengan keras.
- c) Dengan Suara yang keras, tidak hanya keras tetapi juga dilakukan secara tartil

Tata cara melaksanakan dzikir Harian ini ialah : setelah melaksanakan sholat lalu duduk dengan khushyuk dan fokuskan segenap jiwa raga hanya untuk mengingat Allah. Pikiran jangan melayang kemana-mana. Ingat saat-saat tersebut seorang hamba ingin beraudiensi dengan Allah, pemilik kerajaan langit dan bumi beserta seluruh isinya. Kita harus larut dan tenggelam dalam ke Mahabesaran Allah. Tanggalkan berbagai atribut dunia lainnya dari hati. Lalu membaca berkah alfatiha yang ditujukan kepada Nabi besar Muhammad Saw dan keluarga besarnya serta para sahabatnya, lalu membaca istighfar sebanyak 3 kali, dan Sholawat Nabi 3 kali, setelah itu membaca : *ilaahii anta maqshuudii wa ridlooka mathluubii a'thinii mahabbataka wama'rifataka*, dan kemudian barulah dzikir dimulai dengan membaca *Laailaahailallah* sebanyak 3 kali tarikan dzikir kemudian dilanjutkan sampai 165 kali atau lebih. Setelah selesai dzikir ditutup dengan membaca *sayyiduna muhammadhir rasulullah shallallahu alaihi wasallam*. Kemudian membaca doa setelah dzikir. Setelahnya membaca berkah alfatiha untuk Nabi Muhammad Saw serta seluruh keluarga besarnya dan para sahabat-sahabatnya. Dan membaca berkah alfatiha yang ditujukan kepada para ahli silsilah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya. Serta membaca berkah alfatiha untuk kedua orang tua, kaum muslimin dan muslimat. Lalu dilanjutkan lagi dengan membaca istighfar 3 kali dan membaca: *Allohumma*

sholli'ala sayyidina Muhammadin wa'ala alihi sayyidina Muhammad Kamaa shallaita 'alaa sayyidina Ibrahim wa'ala ali Ibrahim Wabaarik 'alaa sayyidina Muhammad waala 'alii sayyidina Muhammad Kamaa barakta alaa sayyidina Ibrahim waalaa alii sayyidina IbrahimFil 'aalamiina innaka hamidum majiid, setelah membaca bacaan tersebut dilanjutkan lagi membaca ilaahhii anta maqshuudii wa ridlooka mathluubii a'thinii mahabbataka wama'rifatak.

Kemudian *Tawajjuh* dengan cara kepala menunduk kearah dimana letak hati kita, mata dipejamkan, bibir dirapatkan, lidah ditekuk ke atas, tahan nafas sekuatnya, dan hidupkan hati dengan dzikir khofi seiring dengan denyut jantung.¹⁴

Dzikir ini merupakan alat kesucian jiwa, yang memiliki fungsi yang sangat dahsyat yaitu membersihkan, seperti bayi lahir dari kandungan ibu, bersih dari noda dan dosa yang sudah lengket melekat didalam diri, bersih dengan dzikir ini. Suci lagi seperti bayi baru lahir. Bisa menghentikan perbuatan dosa. Dan Bisa membenteng diri dari perbuatan dosa.

b. Dzikir Khofi

Dzikir Khofi dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah dzikir yang selalu ingat kepada Allah secara sir atau tersembunyi, tidak ada yang mengetahuinya kecuali diri sendiri dan Alloh, bahkan malaikat pun juga tidak mengetahuinya.

¹⁴ Muhammad Alwi, *Kitab Uquudul Jumaan*, (Soreang : Pondok Yatim Piatu Muhammad Alwi, 2017), hlm. 8.

Rasulullah bersabda kepada Ali k.w : Wahai Ali pejamkan kedua matamu, katupkan bibirmu dan lipatkan lidahmu, lalu sebutkan : Allah, Allah.

Pelaksanaan dzikir khofi pada tarekat ini tidak mengenal ruang dan waktu, tidak bersuara, dan jika lupa harus diingat kembali. Para sufi sepakat berpendapat bahwa berdzikir secara istiqamah merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk membersihkan hati untuk mencapai kehadiran Allah SWT. Dengan selalu mengingat Allah didalam hati akan melahirkan rasa mahabbah kepada Allah dengan mengosongkan hati dari kecintaan dan keterikatan pada dunia yang fana ini.¹⁵

Dengan dzikir khofi, hati orang yang berdzikir itu menjadi selalu hidup dengan Nur yang selalu Hidup abadi yang bersifat keakhiratan. Hati merupakan organ spiritual yang menjadi pusat dari segala perasaan, persepsi, sensitivitas, akal, dan daya kontrol.

Dengan dzikir tersebut menjadi sebab wusulnya manusia sampai kepada Allah Swt, dan menjadi sebab pula manusia dapat mahabbah kepada-Nya. Oleh karena itu, manusia tidak akan dapat menghindari apa yang menjadi kesalahan dan apa yang menjadi kekerasan hati dan begitu pula apa yang menimbulkan amarah, melainkan manusia yang mengharapkan rahmat Allah dengan

¹⁵ Penjelasan Muhammad Saleh al Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Mesjid Daud bin Malik Medan, Tanggal 17 Januari 2021.

mengamalkan dzikir. Dan apabila telah berhasil mereka akan kembali menjadi manusia yang baik.

2. Khotaman

Dalam menempuh jalan kesufian melalui Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah untuk tahapan penyucian jiwa ini, selain *dzikir jahar* dan *dzikir khofi*, ada juga amalan yang bernama *khataman*. Pembacaan *khotaman* dilakukan setiap hari, yaitu antara maghrib dan isya setelah dzikir harian dan setelah sholat sunat *Lidaf'il Bala ba'da* Isya. Adapun waktu lainnya yaitu setiap hari senin dan kamis ba'da dzikir sholat Ashar.

Pembacaan *khotaman* ini jika diselesaikan dengan hitungan yang tertera, akan menghabiskan waktu berjam-jam. Namun Pangersa Abah Aos memberikan contoh kepada para ikhwan dengan kadar hitungan secukupnya. Sebagai contoh *khataman* yang dilakukan antara maghrib dan isya, biasanya hitungan 3, 5, atau 7 sehingga amaliah lainnya terlaksanakan. Namun bagi ikhwan atau akhwat yang mempunyai cukup waktu, bisa juga sesekali melaksanakan khataman *Taam*, artinya jumlah hitungan yang ada kita panduan dibacakan seluruhnya.¹⁶

Khotaman ini di Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) di Medan dilaksanakan setelah selesai mengerjakan shalat maghrib beserta dzikirnya hingga datang waktu shalat isya. Dalam Pengerjaan dan pelaksanaannya khataman bisa diamalkan secara perorangan di rumah masing-masing. Namun lebih baik jika dilakukan secara berjamaah. Adapun tata cara melaksanakan khataman ini terdapat

¹⁶ Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, *Kitab Amaliyah Mursyid TQN Ma'had Suryalaya* (Ciamis : STID Sirnarasa, 2017), hlm. 10.

dalam kitab *Uquud al-Jumaan* yang ditulis oleh Mursyid TQN secara substansi, untuk semua ikhwan dan akhwat Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang ingin belajar tarekat.

3. Manaqib

Manaqiban di lingkungan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang berada di Kel. Terjun Kec. Medan Marelan ini sudah berjalan dan berkembang luas dilingkungan para ikhwan dan akhwat TQN. Ikhwan dan akhwat TQN Terjun melaksanakan acara dan upacara Hikmat Amaliyah Manaqiban yang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Berikut jadwal kegiatan Manaqib TQN di Terjun :

Tabel 2.5
Jadwal Manaqib Mingguan di MTQN Medan Kelurahan Terjun

NO	Hari	Waktu Pelaksanaan Manaqib	Tempat
1	Kamis	Ba'da Isya s.d Selesai	Mesjid Daud Bin Malik Medan

Sumber : Data Kepengurusan TQN di Mesjid Daud bin Malik Medan Kelurahan Terjun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 2.6
Jadwal Manaqib Bulanan di MTQN Medan Kelurahan Terjun

No	Pemangku Manaqib	Pemangku Manaqib	Hari	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Kelompok Pertama	Kelompok Kedua			

1.Ibu Sunarmi	1.Ibu Syafriani	Mingg	Jam 09.00 Pagi	Mesji
2.Ibu Khodijah	2.Ibu Suhaini	u	S.d Selesai	d
3.Ibu Pepe	Wati			Daud
4.Eva Andriani	3.Ibu Fatimah			bin
5.Bpk Abdul	4.Bpk Samino			Malik
Muthalib	5.Bpk Sofiyani			Meda
6.Bpk Sarian	6.Bpk Adlan			n
7.Bpk Zulman	7.Bapak Abdul			
8.Bpk Jalaluddin	Mutholib			
9.Widya Hartika	Bedul			
Srg	8.Bpk Hamdan			
10.Ibu Nurhidayati	9.Bpk Alfon			
11.Ibu Umi	Khoir			
Kalsum	10.Bpk Fadli			
12.Bpk Ruslian	11.Bpk Zainal			
13.Bpk Rizal	12.Bpk Saleh			
	Titi Kuning			
	13.Bpk Julianto			

Sumber : Data Kepengurusan TQN di Mesjid Daud bin Malik Medan Kelurahan Terjun

SUMATERA UTARA MEDAN

Manaqib yang dilaksanakan oleh ikhwan TQN yang berada di Desa Terjun ini, tepatnya di MTQN Mesjid Daud bin Malik Medan, sama halnya dengan *Manaqiban* Pusat yang sekarang ini berada di Sirnarasa. Dalam pelaksanaan *manaqiban* para ikhwan harus disiplin, khusyu', dan tawaddu, agar hati selalu ingat kepada Allah, dalam mengikuti rangkaian acara *Manaqib* sampai dengan selesai.

Adapun Rangkaian *Manaqib* yang dilaksanakan oleh ikhwan TQN Suryalaya di MTQN Medan Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan ini, adalah sebagai berikut :¹⁷

1. *Majlis Doa*, yang berisi tentang pembacaan surat Al-Fatihah, yang disampaikan untuk seluruh Ahli Silsilah TQN Suryalaya, untuk seluruh keluarga besar ikhwan TQN dalam segala hajatnya, untuk segala urusan pemangku *Manaqib*, dan untuk Ketahanan Nasional NKRI serta kejayaan agama dan Negara dan untuk Peradaban dunia.
2. *Hidmat Amaliyah*, yang berisi pembacaan ayat suci Al-Quran beserta sholawat thoriqohnya. Pembacaan Tanbih (yakni wasiat dari Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad untuk para ikhwan TQN)¹⁸ Pembacaan Tawassul yang sesuai dalam kitab *Uquudul Jumaan*. Pembacaan *Manqobah* Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Dan doa *Manaqib*
3. *Hidmat Ilmiah*, yang berisi ceramah mengenai pembahasan tasawuf, serta aspek-aspek pengajaran yang memotivasi para ikhwan agar lebih giat dalam mengamalkan, mengamankan, dan melestarikan amaliyah Pada TQN. Setelah pembacaan *Hidmat Ilmiah* lalu dilanjutkan dengan pembacaan Sholawat Bani Hasyim sebanyak tiga kali secara bersama-sama, dan diakhiri dengan penutupan membaca Sholawat Badriyyah

¹⁷ Hasil Observasi Saat mengikuti *Manaqib* Di Mesjid Daud bin Malik pada tanggal 17 Januari 2021.

¹⁸ Yusuf Abdusshomad, Dadang Muliawan dan Ayi Abdul Jabbar, *Cahaya Medal ti Suku Gunung Syawal*, (Cisirri : Yayasan Sirnarasa Cisirri, 2018), hlm. 560.

sambil bersalam salam dengan sesama ikhwan. Demikian praktek atau upacara *manaqib*.¹⁹

Bagi ikhwan TQN Manaqib itu tempat ngajak, ngaji, nguji. Ngajak maknanya adalah dakwah. Jadi manaqib harus menjadi ajang dakwah yang bisa mengajak siapa saja. Mengajak dengan penuh hikmah dan nasihat yang baik, agar dapat mengamalkan Dzikrullah dalam upaya meraih ihsan.

Ngaji, yang berarti apa yang disampaikan didalam manaqib harus berdasarkan ilmu amaliyah dan amal ilmiah, sehingga dapat meningkatkan pengalaman para jama'ah sesuai tuntunan Syekh Mursyid, dalam menghidupkan sunnah Rasulullah untuk senantiasa selalu *taqarrub* kepada Allah.

Nguji, maksudnya manaqib bisa menjadi indicator khidmat bagi ikhwan dan akhwat TQN, untuk mengevaluasi sejauh mana totalitas kita didalam mengamalkan, mengamankan, dan melestarikan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya.

C. Tajalli

Secara bahasa *tajalli* berasal dari kata *jala* yang berarti jelas dan terbuka. *Tajalli* merupakan tahap penghalusan dan penyuburan rasa ke Tuhanan melalui pendalaman spiritual dengan pendekatan esoteris. Kata ini berarti terungkapnya nur gaib bagi hati.²⁰ Pada tahapan *tajalli* ini dalam rangka pematapan dan

¹⁹ Hasil Observasi Saat mengikuti Manaqib Di Mesjid Daud bin Malik pada tanggal 17 Januari 2021.

²⁰ Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 105.

pendalaman dari tahap yang sudah dilalui yaitu *takhalli* dan *tahalli* maka rangkaian selanjutnya adalah tahap yang menyempurnakan yaitu *tajalli*.

Dengan jiwa yang telah terisi oleh butir-butir mutiara akhlak pada tubuh yang sudah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang luhur, maka agar hasil yang diperoleh tidak berkurang, perlu penghayatan rasa ke Tuhanan. Satu kebiasaan yang dilakukan dengan rasa kecintaan yang mendalam yang akan menumbuhkan rasa rindu kepadanya.

Para sufi sependapat bahwa agar bisa meraih tingkat kesempurnaan kesucian jiwa itu hanya dengan satu jalan yaitu cinta kepada Allah dengan memperdalam rasa kecintaan Kepada NYA. Didalam Tarekat ini Tiada lain untuk menumbuhkan rasa cinta dan mahabbah kepada NYA yaitu dengan memperbanyak dzikir seperti yang telah di tuliskan diatas. Dengan kesucian ini barulah akan terbuka jalan untuk mencapai Tuhan.²¹ Dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, para ikhwan dan akhwat yang telah menjalankan *takhalli* dan *tahalli* maka akan merasakan buah dari kesucian jiwa tersebut yaitu :

1. Mahabbah

Mahabbah adalah cinta. Menurut pandangan sufi al Junaid cinta adalah kecenderungan hati, yaitu hati yang cenderung kepada Tuhan dan apa-apa yang berhubungan dengan-Nya.²² Dalam dunia kesufian terkhusus untuk para ikhwan Thoriqoh Qodiryyah Naqsyabandiyyah (TQN), agar

²¹ Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 106.

²² Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 57.

dapat merasakan cinta dan mencapai ma'rifat harus dilalui dengan banyak melakukan amaliyah seperti yang telah dituliskan pada halaman sebelumnya yaitu dzikrulloh, yang diambil dengan cara *talqin* dzikir oleh Guru Mursyid.²³

Dengan memasukkan talqin dzikir itu kedalam hati berarti memasukkan kalimat cinta dan dzat cinta kedalam hati. Adapun tanda seorang pengamal telah larut dan mendapat berkah dari dzikirnya ialah hatinya penuh cinta yang ber-*tajalli* sempurna dalam sifat dan perbuatan kesehariannya yang selalu mencinta, tidak suka membenci apalagi mencaci. Karena manifestasi tertinggi dzikir hadirnya Allah didalam hati itulah cinta.

Seorang Ikhwan TQN pecinta kesucian jiwa yang telah mendapatkan rasa cinta yang sesungguhnya, itu ada tanda diraut wajahnya, gerak tubuh, tutur kata, dan kebiasaan sehari-harinya. Diantaranya cerah ceria air wajahnya, santun sikap tubuhnya, manis dan lembut tuturnya, dan gemar menebar kebaikan dikeseharian hidupnya.

Itulah hakikat cinta yang harus tertanam dalam dalam diri para ikhwan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang telah mengamalkan *amaliyah* ini. Seorang pecinta kesucian jiwa tidak akan pernah mentransaksikan amal ibadah dan tindakan kebaikannya dengan bayaran pahala atau surga sekalipun, semua tulus dilakukannya semata karena Cinta kepada-Nya.

²³ Wawancara dengan Muhammad Saleh al Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Mesjid Daud bin Malik Medan, Tanggal 17 Januari 2021, pukul 14.30 WIB.

Sistem bekerja dari hasil kerja (*Amaliyah*) Thoriqoh itu kongkrit dalam keabstrakannya dan abstrak dalam kekongkritannya, tidak selalu terlihat tetapi dapat dirasakan, oleh sebab itu rasayang dimiliki oleh para ikhwan harus bisa menembus sampai tidak ada rasa selain rasa cinta kepada-Nya.

Bagi para ikhwan TQN seseorang belum dikatakan Cinta kepada Allah, kalau ibadahnya hanya yang wajib-wajib saja. Tanda seseorang yang telah jatuh Cinta kepadanya, bila ia telah beribadah ia tidak hanya melakukan yang wajib saja tetapi juga yang sunnahnya.

2. Ma'rifat

Ma'rifat adalah ujung perjalanan dari ilmu pengetahuan tentang syariat dengan kesediannya menempuh jalan (*thoriqoh*) dalam mencapai hakikat, itulah yang disebut *ma'rifat*. Jadi, *ma'rifat* adalah pengetahuan, perasaan, pengalaman, dan ibadah. Dalam dunia Tasawuf yang dimaksud dengan *ma'rifat* adalah pengetahuan mengenai Tuhan melalui hati dan jalan pencapaian sistematis.²⁴

Imam Gazali berpendapat, bahwa *ma'rifat* itu diatas semua jalan dan wasilah yang paling penting serta besar. Dan wasilah yang dimaksud adalah perantaraan yang bisa mengantarkan kita kepada Allah melalui para kekasih Alloh. Pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah ini yang menjadi wasilah atau perantara seorang hamba kepada sang Maha Suci

²⁴ Ahmad Bangun Nasuton dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 79.

adalah Syekh Mursyid nya. Yang sekarang di bawah pimpinan Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul.

Ma'rifat itu tidak dapat dicapai, kecuali dengan jalan hati yang sempurna, dan bersih serta tidak terpengaruh oleh kesibukan duniawi. Dan demikian adalah hati yang suci itu adalah mereka yang berdzikir, yang membersihkan diri dan menyelam kedalam lautan ma'rifat.²⁵

Adapun hati itu tidak lain daripada kunci yang akan menyampaikan kepada ma'rifat. Berkata pula Tuan Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani QS : tidak lain tujuan ahli tasawuf, melainkan hanya untuk membersihkan bathinnya manusia dengan Nur Tauhid dan *Ma'rifat*.

Adapun seorang sufi yang benar dalam tasawwufnya, membersihkan hatinya daripada sesuatu selain Allah dan cintanya kepada Allah. Melaksanakan bersungguh-sungguh dan menjalankan perintah Allah yang dapat mengangkat dirinya, mengosongkan hatinya selain dari pada Allah dan menghiasi dirinya dengan dzikrulloh yang Maha Kuasa dan Agung.²⁶

Hadrotu Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul QS atau Abah Aos, selaku Guru Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah pada masa sekarang, berkata : Banyak yang suka menjauh-jauhkan ajaran (dan amalan) tentang *Ma'rifat*. Seolah ma'rifat itu nun jauh disana, diketinggian langit, tak terjangkau, padahal sesungguhnya *ma'rifat* itu

²⁵ Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin, *Miftahu Shudur Juz 2*, (Tasikmalaya : PT. Mudawwamah Warohmah, 2005), hlm. 30.

²⁶ Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin, *Miftahu Shudur Juz 2*, (Tasikmalaya : PT. Mudawwamah Warohmah, 2005), hlm. 34.

disini (Pangersa menunjuk kearah dua jari dibawah susu kiri). Ya, disini, dihati, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW : Aku yang paling tau tentang Alloh, dan sesungguhnya Ma'rifat itu adalah pekerjaan hati. *Ana 'alamakum billah. Waanna ma'rifata fi'lul qolbi*. Demikian, seseorang yang *ma'rifat* itu ialah siapa saja yang pekerjaan hatinya telah-sedang-dan akan selalu ingat kepada Alloh (dzikrulloh) dimana saja, kapan saja.

Dimana hati kita ingat, sampai kepada yang diingat. Dan ingat kita sudah dibimbing dan didampingi oleh yang 4 huruf (Alloh) dan 1 huruf (hu). Ini supaya ingatan kita tidak kemana-mana, tidak mendarat darurat. Kemana saja dan dimana saja kita ingat, kita sampai kepada-Nya.²⁷

Ini lah yang disebut *dzikir khofi*, dzikir yang slalu ingat Allah didalam hati. Dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Kata Sayyidatina Rabi'ah Adawiyah di dalam syairnya : Didalam hati berbicara kepada Allah yang Maha Kuasa, tetapi pada lahirnya aku bercakap-cakap dengan sesama manusia. Jasadku bersama-sama dengan manusia dalam kumpulan tetapi hatiku menyendiri mencintai Allah.²⁸

Mengenai *ma'rifat* ini juga dijelaskan didalam buku yang ditulis oleh Pangersa Guru Agung Abah Aos QS, didalam bukunya yang berjudul Saefulloh Maslul Menjawab 165 Masalah tentang *ma'rifat* ini terdapat pada masalah ke 144, disini tertulis masalahnya yaitu Ada yang

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Saleh al Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Medan, Tanggal 17 Januari 2021, pukul 14.30 WIB.

²⁸ Syihabuddin Suhrowardi, *Bidaytussalikin Belajar Ma'rifat kepada Allah*, (Tasikmalaya : PT : Mudawwamah Warohmah, 2005), hlm. 38.

mengatakan bahwa *ma'rifat* itu tingkat tinggi, tidak semua orang dapat meraihnya sampai kesana, benarkah itu.

Lalu dijawab oleh Pangersa Abah Aos, Sudah saya katakan di atas. Dari Rasulullah SAW langsung penjelasannya, *ma'rifat* itu pekerjaan hati, jadi semua orang yang mempunyai hati, berarti mustahil tidak dapat meraihnya, jangan termakan oleh berita angin lalu, yang tidak memakai rujukan tertulis dari Al-Quran, dari hadist Nabi maupun dari ulama.

Hanya orang yang tidak masuk kedalam hati, yang tidak mungkin memilikinya. Tapi untuk masuk kedalam hati harus ada ahlinya yang menanamkan, tidak masuk sendiri, mesti ada gurunya. Karena sampai sekarang belum ada seorang dokter menjadikan anaknya dokter dirumahnya, harus kuliah dulu dong, dan belum ada seorang insinyur membuat anaknya jadi insinyur dirumahnya, dan belum ada seorang jenderal yang mengangkat anaknya jadi jenderal seperti ayahnya dirumah.²⁹

Karena itu sangat penting menanamkan benih dzikir itu kedalam hati yaitu melalui *talqin dzikir*. Dan hanya ada satu kalimat *talqin* dalam islam yaitu *laa ilaaha illallah*. Siapa yang menanamkannya, tiada lain Syekh Mursyid yang kamil Mukammil selaku penerus pewaris risalah Rasulullah yang dilahirkan kedalam dunia hanya satu setiap seratus tahun.³⁰

²⁹ Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, *Saefulloh Maslul Menjawab 165 Masalah*, (Bandung : CV. Wahana Karya Grafika, 2006), hlm. 144.

³⁰ Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, *Lautan Tanpa Tepi*, (Bandung : CV. Wahana Karya Grafika, 2006), hlm. 52.

Dan inilah *ma'rifat* yang dimaksud dalam ajaran tarekat atau Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah. Selalu terisi nya hati dengan asma Allah didalam nya.

3. Hakikat

Hakikat adalah sampainya seseorang kepada tujuan dan menyaksikan cahaya *tajalli* dengan jelas. Yang dimaksud sampai disini adalah *wushul* kepada Allah. Menurut Abu Yazid Al busthomi *wushul* adalah hendaknya seorang hamba tidak menyaksikan melainkan kepada pencipta-Nya dan tidak sampai kepada *sirr* nya suatu bisikan hati dari selain pencipta-Nya.

Hakikat dalam pandangan tasawuf merupakan inti atau rahasia yang paling dalam akhir dari perjalanan seorang sufi. Juga merupakan ibadah rasa, dalam mengamalkan aktivitas ibadah apapun, ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya agar disertai adab lahir dan adab batin. Antara lain, niat nya harus betul- betul ikhlas kepada Allah tanpa pamrih suatu apapun, baik urusan dunia ataupun urusan akhirat.

Bagi ikhwan TQN, mengikuti sunah-sunah Syekh Mursyid merupakan jembatan yang bisa mengantarkan murid kepada penyempurnaan ibadah kepada Allah SWT. Yang membawa murid kepada tingkatan iman dan takwa yang lebih tinggi serta menyempurnakan *akhlakul karimah*. Oleh karena itu kepatuhan murid menjalankan semua amaliyah guru termasuk sarana bathiniah sangat penting dalam

mewujudkan pribadi yang tentram, makmur, bahagia lahir batin di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah.³¹

D. Analisis Data Hasil Penelitian

Dari hasil teori dan hasil penelitian yang saya lakukan melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan data, maka yang dapat saya analisis mengenai ajaran dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah ini adalah mengenai beberapa hal yang mungkin memiliki persamaan dan perbedaan diantara Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang ada di Pusat yakni di Pesantren Sirnarasa Dusun Ciceuri, Ciomas, Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat dengan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang ada di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, tepatnya di Mesjid Daud Medan yang menjadi Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Untuk wilayah Medan.

Dari data-data yang telah didapatkan di atas dapat diketahui bahwa di Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Medan dalam penanaman tahapan penyucian jiwa dilaksanakan melalui tiga tahapan atau proses yaitu *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*.

Tahapan yang pertama adalah *Takhalli*, praktek tasawuf TQN yang termasuk dalam tahapan pertama ini adalah *talqin/bai''at* dan *riyadhah*. *Talqin* atau *bai''at* hanya dapat dilakukan oleh guru *Mursyid* ataupun wakil talqin untuk menanamkan cahaya iman kedalam hati, melalui bimbingan wakil talqin dengan menjelaskan dalil tentang perintah

³¹ Ibid. , hlm. 174

diwajibkannya berdzikir kepada Allah SWT, beserta cara bagaimana berdzikir di Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah baik *dzikir jahar* dan *dzikir khofi* kepada orang yang ditalqin. Penyucian jiwa melalui dzikir yang diajarkan di dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang dipraktekkan oleh semua ikhwan dilakukan dengan dua dzikir yaitu *dzikir jahar* (dzikir dengan bersuara), dilaksanakan setelah shalat fardhu dalam keadaan yang suci, dan *dzikir khofi* (dzikir didalam hati) dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, tanpa mengenal ruang dan waktu, tidak bersuara, dan jika lupa harus dingatkan kembali. Dengan berdzikir secara istiqamah dengan metode seperti yang tertulis diatas sangat efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah SWT. Untuk dapat melatih mengendalikan hawa nafsu pada diri ikhwan dapat dilakukan dengan melatih diri dengan memperbanyak *riyadhah*.Dibutuhkan ketekunan dalam pengamalannya, agar bisa menumbuhkan perasaan cinta yang mendalam kepada *Ilahi*.

Tahapan kedua yaitu *Tahalli*, dan yang termasuk dalam tahapan tahalli ini adalah adalah *dzikir* dan *manaqib*. Dalam Dzikir yang diamalkan serta dipraktekkan di TQN adalah *dzikir jahar* dan *dzikir khafi*. *Dzikir jahar* dapat dilakukan paling sedikit 165 kali, dikerjakan setelah selesai mengerjakan sholat fardhu. Sedangkan *dzikir khafi* dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak ada batasan waktu untuk melakukan *dzikir khofi*. Namun, jika lupa maka harus diingat lagi. Pelaksanaan, syarat, tata cara dzikir semuanya harus sesuai seperti yang telah diajarkan oleh Syekh Mursyid. Adapun *manaqiban* jika dilihat dari

praktek atau pelaksanaan kegiatan manaqib dalam data yang didapatkan, menurut peneliti bahwa ruang lingkup dalam pelaksanaan manaqib di Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah meliputi riwayat orang-orang sholeh yang dapat diikuti akhlak dan prilakunya. Serta karomah dan wasiat yang tertulis didalam pembacaan *Tanbih* dalam acara manaqib.. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan dan rangkaian yang utuh untuk dijadikan pengajaran dan pembinaan umat dalam upaya meningkatkan pengetahuan wawasan agama guna menjaga keseimbangan dunia dan akhirat. Dengan demikian ruang lingkup dalam pelaksanaan manaqib di Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah terkhusus di Kelurahan Terjun ini akan menciptakan serta mewujudkan lingkungan dengan kondisi tata nilai yang berharga, untuk itulah perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dikembangkan dan dilestarikan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Namun dilihat dari buku-buku yang menjadi sumber data mengenai ajaran Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah seperti *Manaqiban*. *Manaqiban* ini kalau yang berada di Pusat di Pesantren Sinarasa menurut buku yang berjudul “Cahaya Medal ti Suku Gunung Syawal” pelaksanaan manaqib yang berada di pusat itu dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu pada tanggal 10 pada penanggalan hijriyah.³² Dan juga bahwa tradisi manaqiban ini, selain memiliki nilai fungsi spiritual, juga merupakan ajang pertemuan langsung dengan Guru Mursyid. Begitupun juga dengan jumlah

³² Yusuf Abdusshomad, Dadang Muliawan dan Ayi Abdul Jabbar, *Cahaya Medal ti Suku Gunung Syawal*, (Cisirri : Yayasan Sinarasa Cisirri, 2018), hlm. 558.

ikhwan yang datang ke Sirnarasa untuk mengikuti Manaqiban tersebut dihadiri hingga ribuan ikhwan.³³

Sedangkan dari hasil penelitian yang saya lakukan di Mesjid Daud Bin Malik, *manaqiban* disini dilakukan rutin setiap hari kamis dan setiap bulan sekali, berbeda dengan yang di Pesantren Sirnarasa, kalau yang di Mesjid Daud Bin Malik ini hanya dihadiri oleh beberapa ikhwan saja tidak sebanyak yang ada di pusatnya Pesantren Sirnarasa. dan juga selalu di hadiri oleh wakil talqin yang selalu membimbing para ikhwan. Namun bukan berarti sang guru Mursyid tidak hadir, beliau selalu hadir dalam acara manaqiban dimanapun berada walaupun secara dzohir nya tidak kelihatan.

Walaupun demikian tetap saja dalam pengamalan manaqiban serta pengamalannya, tata cara pelaksanaannya, doa-doa nya semuanya sama. Tidak ada yang berbeda. Hanya saja kalo di Sirnarasa Hidmat Ilmiah, dibawakan oleh Guru Mursyid yaitu Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul. Kalau di tempat yang saya teliti Hidmat Ilmiah dibawakan oleh wakil talqin Medan yaitu KH. Saleh al-Medani.

Tahapan ketiga yaitu *Tajalli*, agar bisa mencapai ke tahap *tajalli* ikhwan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah harus selalu istiqomah dalam melaksanakan pengamalan amaliyah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah seperti yang telah diuraikan diatas yaitu dengan memperbanyak dzikir, khotaman dan manaqiban. Maka akan muncul buah dari pengamalan tersebut yaitu *mahabbah* (rasa cinta kepada Allah SWT), *ma'rifat* (mengetahui Allah SWT), *hakikat* (sampainya seseorang kepada tujuan yaitu Allah).

³³ Jamaluddin dan Sholihah Sari Rahayu, *Hubungan Fiqih Kalam dan Tasawuf*, (Wonosobo : CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 60.